

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Ada pendapat lain yang menyatakan budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi merupakan unsur rohani dan daya merupakan unsur jasmani manusia (Herimanto:2014). Budaya merupakan sesuatu yang tidak bisa kita lepaskan dari kehidupan bermasyarakat hari ini. Nilai-nilai budaya secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi tindakan kita dalam melakukan sesuatu. Segala keputusan kita sangat erat kaitanya dengan pengaruh budaya yang menerpa kita. Terpaan ini lah yang perlahan menjadikan manusia sebagai makhluk yang terbentuk berdasarkan berbagai sumber yang melatar belakangnya dalam menciptakan sesuatu.

Menurut Kluchon sebagaimana di kutip Koentjaraningrat (1996), bahwa ketujuh kebudayaan tersebut meliputi peralatan hidup (teknologi), sistem mata pencaharian hidup (ekonomi), sistem kemasyarakatan (organisasi sosial), sistem bahasa, kesenian (seni), sistem pengetahuan (Ilmu pengetahuan/sains) serta sistem kepercayaan (religi). Dari beberapa unsur yang telah di sebutkan, maka jelas bahwa budaya telah memenuhi segala aspek kebutuhan dalam hidup manusia.

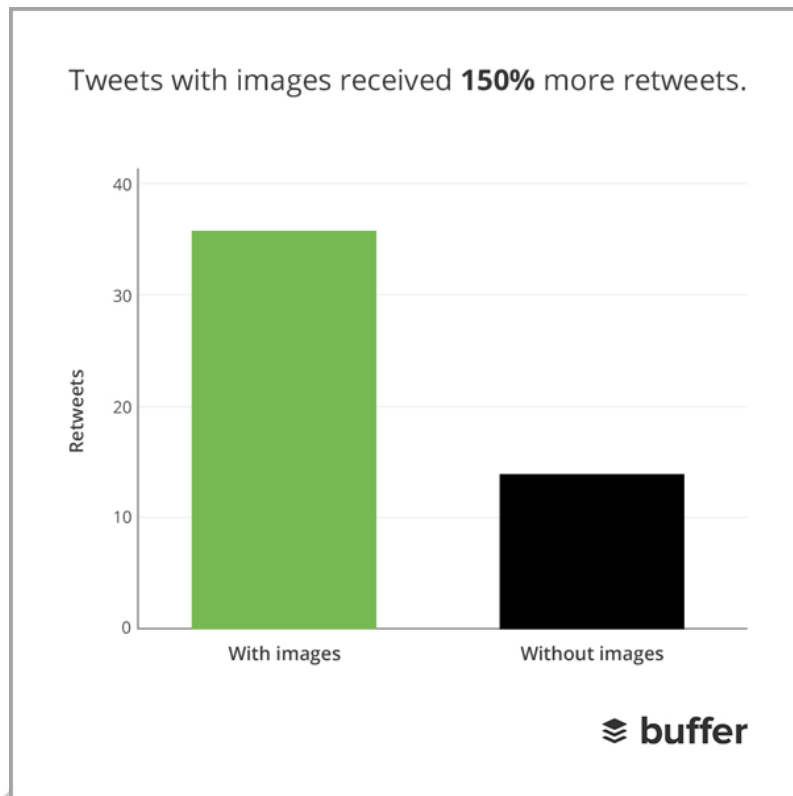
Kesenian sebagai salah satu unsur budaya memiliki banyak sekali jenis produk turunan, seperti tarian, music, lukisan, dan lain sebagainya. Seni sendiri telah

merambah kedalam bidang komunikasi. Seni dalam komunikasi berarti pula bahwa seni mengandung pesan di dalamnya, dengan kata lain seni dapat di gunakan sebagai alat pengirim pesan tergantung jenis kesenian itu sendiri.

Kehadiran poster saat ini tidak bisa di pungkiri sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Bentuknya yang ringkas dan mudah di pahami oleh khalayak luas menjadikan poster sebagai salah satu pilihan dalam menyampaikan sebuah informasi secara masal. Terlebih di era modern seperti saat ini, poster menjelma yang awalnya merupakan sebuah media cetak menjadi media cetak elektronik.

“Pada awalnya poster berupa maklumat atau semacam surat edaran yang ditulis di atas panel kayu atau tembok. Itu terjadi di Yunani dan Italia. Kapan persisnya, kurang jelas. Yang pasti, poster yang berkembang sekarang tak lepas dari poster kuno yang ditemukan oleh Aloys Senefelder, di Munich pada 1798. Akhir 1800-an, pelukis Henri de Toulouse-Lautrec dan Alphonse Mucha membuat poster dan direproduksi pada batu litograf.” (Nur Resti Agtadwimawanti, 2012, <http://intisari.grid.id> ; Di akses pada 7 desember 2018).

Hingga hari ini poster terus berkembang mengikuti kemajuan jaman. Keringkasan dan beberapa jenis poster pun bermunculan. Kemudahan di era digital seperti saat ini membuat poster sangat menjamur di berbagai platform media massa elektronik. pertumbuhan masyarakat yang cepat di barengi dengan keterbatasan waktu yang ada menjadikan konten visual sebagai salah satu bagian penting dalam penyajian informasi.

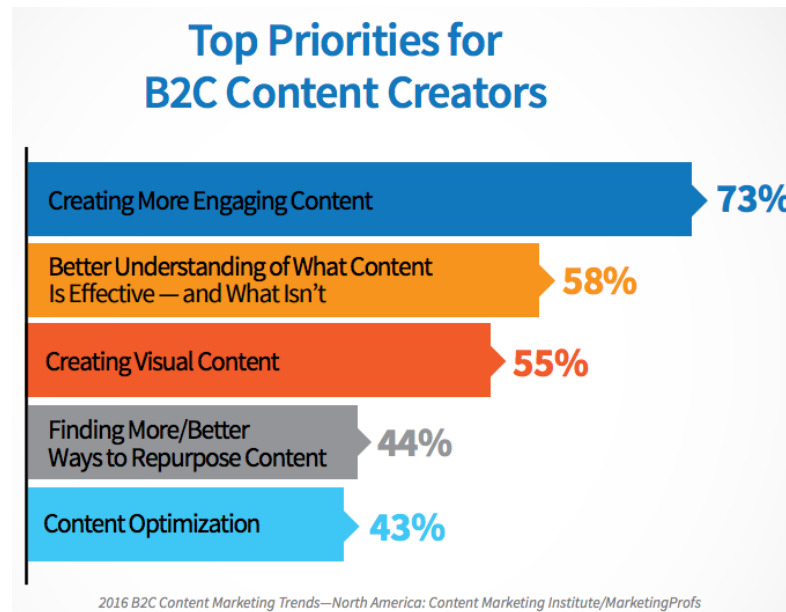


Gambar 1.1

Data Ketertarikan Pengguna Twitter terhadap konten visual

Data di atas menunjukkan bagaimana konten visual pada social media sangat berpengaruh terhadap ketertarikan khalayak. Jika hal ini dikaitkan dengan poster sebagai salah satu konten visual maka penting bagi poster untuk memiliki visual yang menarik dan juga syarat akan makna, sehingga para khalayak yang menjadi target konten tersebut nantinya mampu menerima pesan simbolik yang ingin disampaikan dengan baik. Disisi lain ini merupakan alasan yang kuat bagi masyarakat luas untuk memahami makna di dalam sebuah poster. Peningkatan

pemahaman ini di harapkan mampu menjadikan masyarakat menyadari makna simbolik yang melekat di dalam poster.



Gambar 1.2

Data visual statistik *Top Priorities for B2C Content Creators*

Adapun dalam kegiatan marketing atau pun promosi, visual memiliki andil yang cukup besar. Dikutip dari laman *contentmarketinginstitute.com*, dalam data statistic di atas terlihat bahwa konten visual merupakan sebuah hal sangat di perhitungkan dalam kegiatan promosi. Mengingat poster sendiri merupakan bagian dari media promosi, maka memang benar adanya jika visual menjadi bagian yang harus di pertimbangkan agar pesan ataupun informasi dapat tersampaikan dan juga memiliki nilai persuasif yang baik.

Selain sebagai media informasi, poster bertujuan sebagai media propaganda. Berkenaan dengan sifat poster itu sendiri yang mengandung unsur persuasif. Faktor

ini menjadi sangat krusial mengingat poster pada dasarnya merupakan media yang mempunyai dampak kuat dan juga syarat akan maksud tertentu di dalamnya.

Poster tentu saja dibuat karena ada maksud dan tujuan tersendiri. Secara umum, tujuan pembuatan poster adalah sebagai alat untuk publikasi, sehingga masyarakat paham dan terdorong untuk melakukan sesuatu yang dianjurkan poster tersebut.

Sedangkan secara khusus, tujuan pembuatan poster bisa bermacam-macam. Tergantung apa yang diinginkan oleh si pembuat poster, bisa untuk promosi, meraih dukungan publik, dan lain sebagainya. (Hilda Tenia, Desember 2017, <https://www.kata.co.id> ; Diakses pada: 26 Okt 2018)

Proses pengetahuan terbentuk dari penyerapan sebuah informasi yang di terima oleh para khalayak. Dengan kata lain, khalayak harus mampu menerjemahkan setiap unsur yang terkandung di dalam poster. proses ini biasa di uraikan sebagai tindakan menafsirkan sesuatu (dalam hal ini visual poster). hasil penafsiran pun cenderung berbeda dan banyak faktor yang melatar belakangnya. menurut Herimanto (2008). Keragaman manusia dimaksudkan bahwa setiap manusia memiliki perbedaan. Perbedaan itu ada karena manusia adalah mahluk individu yang setiap individu memiliki ciri-ciri khas tersendiri.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam memahami poster perlu adanya kemampuan menganalisis suatu object/unsur yang terkandung di dalam poster. salah satu yang terpenting adalah memahami setiap tanda-tanda yang ada. Memahami tanda sangat penting guna terciptanya pemahaman tentang makna yang ingin di konstruksi dalam sebuah poster.

Dari sekian banyak jenis poster yang ada, salah satu yang menarik dan sangat mengundang perhatian khalayak adalah “Poster Kegiatan”. Poster kegiatan sangat diminati oleh banyak kalangan. Karena poster ini cenderung memberikan informasi yang dibutuhkan oleh sebagian orang mengenai kegiatan apa yang sedang diselenggarakan. Poster kegiatan dikemas secara menarik sehingga mampu memberi rasa penasaran kepada khalayak poster itu sendiri. Selain memuat informasi berupa teks, biasanya poster kegiatan menggunakan visual berupa foto atau ilustrasi agar mampu memberi gambaran mengenai kegiatan yang sedang diselenggarakan.

Visualisasi berupa ilustrasi digunakan untuk mengkomunikasikan pesan secara tepat dan mampu merepresentasikan sebuah tema. Pentingnya merancang ilustrasi poster secara tepat agar nantinya visual ilustrasi memiliki gagasan dan juga emosi. Visualisasi harus mampu menyajikan sebuah cerita dan kesan. Hal ini dimaksudkan agar khalayak tertarik sehingga poster nantinya bisa menjadi media yang bersifat persuasif.

Penggunaan poster sebagai salah satu media komunikasi dalam penyebaran pesan sangat krusial. Poster menjadi salah satu alat publikasi yang menjadi identitas visual kemudian dimaknai oleh para khalayak. Hal ini berkenaan dengan pentingnya visualisasi ilustrasi dalam poster. Terlebih, belakangan media elektronik menjadi salah satu sarana yang sangat diandalkan oleh para pembuat poster untuk menyebar luaskan poster. mengingat banyaknya poster yang bertebaran di dunia maya melalui media elektronik, maka penting untuk menciptakan poster yang memiliki karakter namun tetap pada fungsi utamanya. karakteristik atau kekhasan inilah yang nantinya akan di maknai oleh para khalayak

sebagai sebuah daya Tarik utama dalam poster. Daya Tarik menjadi sebuah nilai utama agar poster mampu menarik perhatian khalayak.

Budaya visual adalah cara hidup kita sehari-hari di mana pemahaman dan proses pengambilan keputusan kita dipengaruhi oleh hal-hal yang visual. Contoh sederhananya semisal saat membeli shampo di supermarket. Berdiri di tengah berbagai label shampo, pilihan kita lebih sering ditentukan oleh tampilan visual dari shampo tersebut (kemasan) dari pada keterangan yang tertulis di botolnya. (Nala Aly, 2013. <https://www.kompas.com> ; Di akses pada 1 mei 2019). Dengan demikian visual dapat menjadi bagian penunjang dalam menumbuhkan pikiran kita dalam kehidupan sehari-hari. Visual komunikasi dan budaya pada akhirnya menjadi suatu hal yang tidak bisa di pisahkan kaitanya dengan publikasi.

Di sisi lain, berdasarkan banyaknya pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut maka penting untuk memaksimalkan poster sebagai salah satu alat dalam publikasi. Hal ini berkaitan dengan sifat poster sebagai media informasi masal dan menjadi salah satu bagian dari identitas visual di dalam sebuah kegiatan. Identitas visual inilah yang menjadikan poster memiliki karakter khusus.

Dari banyaknya poster, poster “Malang Film Festival 2018” merupakan salah satu poster yang menjadi sorotan bagi peneliti. Malang Film Festival 2018 (MAFIFEST 2018) merupakan ajang festival film yang diadakan oleh mahasiswa yang tergabung dalam UKM(Unit Kegiatan Mahasiswa) KINE KLUB UMM. Kine Klub UMM sendiri berdiri dalam naungan Universitas Muhammadiyah Malang. Festival ini bersifat umum, dimana didalamnya terdapat kompetisi film pendek yang melibatkan pelajar dan mahasiswa sebagai peserta. Kegiatan ini telah

diselenggarakan selama 15 tahun dimulai sejak tahun 2002. MAFIFEST 2018 menjadi ajang bagi para insan muda perfilman (dalam hal ini film pendek) untuk menunjukkan eksistensinya. kegiatan ini diselenggarakan setiap tahun dan biasanya diadakan pada bulan april di malang.

Sejak November 2017 sampai Februari 2018, panitia menampung 416 film. Sejumlah film berasal dari berbagai daerah, seperti Aceh, Yogyakarta, dan Purbalingga. “Mafi Fest tahun ini menjadi tolak ukur film pendek Indonesia dan memposisikan diri sebagai penghubung bagi seluruh sineas di Indonesia,” ujar Fikri kepada SURYAMALANG.COM. (Benni Indo. ; Di Akses Pada 1 Mei 2019) jika di lihat banyaknya daerah yang berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan ini maka bisa di asumsikan bahwa terjadi pertukaran budaya dalam kegiatan ini melalui media film.

MAFIFEST sendiri telah secara konsisten membawa budaya malang dalam tiap tahunnya. Hal dapat di lihat dari program yang di sajikan di dalamnya yang sebagian besar menekankan pada identitas budaya malang. Tak lepas dari itu poster publikasi MAFIFEST di nilai oleh peneliti memiliki andil cukup besar guna membentuk kemasan yang mengandung unsur budaya di dalamnya. Hal ini di tandai dengan penggunaan simbol simbol yang erat kaitanya dengan malang. Seperti contohnya gambar topeng yang terdapat dalam logo kegiatan merepresentasikan tari topeng yang berasal dari malang.

Berdasarkan nama kegiatan yaitu “Malang Film Festival”, terdapat sebuah unsur kedaerahan yang ingin di munculkan oleh kegiatan ini, terlihat dari penggunaan nama yang merujuk pada lokasi daerah tertentu atau dalam hal ini

adalah malang (jawa timur) yang menjadi tempat acara tersebut berlangsung. Meskipun identitas kedaerahan terkesan selalu muncul dalam kegiatan ini, namun tak lantas membuat kemasan dari kegiatan ini kental akan kebudayaan.

Salah satu nya poster kegiatan ini sendiri. Poster kegiatan MAFIFEST 2018 dirasa peneliti cukup unik. Keunikan ini muncul karena selain kurang nya unsur budaya malang yang di tonjolkan, adapula visualisai yang peneliti rasa tidak sesuai dengan penggambaran kegitan ini. Salah satunya adalah menggunakan simbol berupa hewan dan manusia yang secara eksplisit tidak memiliki keterkaitan dengan kegiatan itu sendiri. Hal ini lah yang menjadi cikal bakal di rumuskanya masalah dalam penelitian ini. Visual yang di hadirkan peneliti anggap tidak relevan dengan kegiatan yang sedang di selenggarakan. Selain itu, munculnya visualisasi tersebut mengisyaratkan sebuah makna tertentu yang tidak secara langsung dapat di tangkap berdasarkan pemahaman masyarakat pada umumnya. Sehingga perlu adanya penelitian mendalam tentang makna budaya apa yang sebenarnya terkandung di dalam poster tersebut.

Dalam keadaan demikian, kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah penyandian pesan, di mana dalam situasi komunikasi suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi balik dalam budaya lain.

Menurut mulyana (2004) : 'Komunikasi antarbudaya (intercultural communication) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. Ketika komunikasi terjadi antara orang-orang berbeda bangsa, kelompok ras, atau komunitas bahasa, komunikasi tersebut disebut komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya

berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal nonverbal), kapan mengkomunikasikannya ‘.

Maka dari itu, melihat karakteristik poster ini sendiri yang mana memiliki banyak sekali unsur filosofis dan kaya akan ragam makna. Alasan ini lah yang menjadikan peneliti terdorong untuk memahami lebih mendalam agar dapat menginterpretasikan setiap makna dari berbagai figur yang terdapat pada poster. Terutama dalam hal ini makna budaya yang ingin di sampaikan melalui poster.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat fenomena yang sudah peneliti paparkan di atas, maka dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut “Apa representasi budaya asing yang terdapat dalam poster Malang Film Festival 2018?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami lebih dalam segala aspek yang terdapat pada poster Malang Film Festival 2018 menggunakan pendekatan analisis semiotika.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah peneliti sebutkan maka penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang nantinya akan di hasilkan adalah sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi Ilmu Komunikasi terutama komunikasi yang bersifat *non verbal*. Merujuk pada aspek penelitian yang diteliti yaitu makna budaya yang terkandung dalam poster Malang Film Festival 2018. Penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan acuan sekaligus juga rujukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi pembuat poster, hasil penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat kepada siapa saja yang ingin membuat poster. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya memberikan gambaran bagi pembuat poster dalam menentukan kaidah yang tepat pada setiap elemen poster. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan rancangan konsep berdasarkan makna tanda ke dalam poster secara baik.

